

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan yang cukup untuk diteliti dan menarik, terutama kurikulum pendidikannya yang digunakan di Indonesia. Terhitung sudah ada 11 kurikulum pendidikan yang pernah terlaksana di Indonesia, termasuk kurikulum yang baru-baru ini diluncurkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, yakni bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia melakukan perubahan terhadap kurikulum 2013 dan menetapkan kurikulum merdeka sebagai wujud dari penyempurnaan kurikulum 2013.² Diterapkannya kurikulum merdeka belajar untuk memulihkan pendidikan Indonesia yang sempat mengkhawatirkan dan dalam keadaan darurat pada masa covid-19.

Dampak wabah covid-19 yang menjadi pandemik dunia sangat luar biasa. Sector pendidikan adalah salah satu bidang yang terdampak secara signifikan. Pembelajaran yang awalnya berlangsung secara luring dengan metode tatap muka menjadi pembelajaran daring yang memiliki banyak kendala, baik itu bersifat teknis maupun sumber dayanya. Sehingga pembelajaran jarak jauh berbasis daring semata untuk sebatas menggugurkan kewajiban untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.³ Pemerintah melihat ketimpangan dan dikhawatirkan terputusnya pembelajaran, maka dari itu pemerintah menyusun kurikulum merdeka belajar dengan tujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia yang semakin parah dengan adanya pamdemi covid-19.

Kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah ide untuk memperbaiki dan memperbagus sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini diharapkan mampu menciptakan pendidikan dinamis, menyenangkan dan mampu menciptakan pendidikan ideal. Sesuai dengan zaman revolusi industri 4.0,

² Rahmadayanti dan A. Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu vol. 5 no.4*

³ Irsyadia & Rifa'I, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning di Masa Pndemi, *Syntax Idea vol. 3 no. 2*, hal. 347-353

pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi covid-19 dan diharuskan untuk mengikuti protokol kesehatan di era new normal. Kebijakan merdeka belajar menuju pendidikan yang ideal, yang siap untuk berinovasi dan juga berkolaborasi dengan berbagai aspek. Keadaan zaman dijadikan sebagai lahan untuk menginovasi pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, ketrampilan dan kompetensi mengajar guru. Pendidikan berkolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual dan strategi pembelajaran yang berseni.⁴

Kurikulum merdeka belajar adalah program baru Kemendikbud RI yang dibuat bukan tanpa alasan. Pasalnya pada *Programme for International Student Assesment (PISA) 2019* lalu, menunjukkan hasil penelitian bahwa peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia posisi ke 74 dari 79 negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat sebuah gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi numerasi, literasi dan juga survey karakter. Literasi bukan untuk mengukur kemampuan membaca saja, namun kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknyanya. Kemampuan numerasi yang dinilai bukan tentang pelajaran matematikanya, akan tetapi penilaian terhadap peserta didik didalam penerapan konsep numeriknya di kehidupan nyata. Survey karakter bukan sekedar tes, melainkan pencarian sejauh mana nilai-nilai budi pekerti, agama, dan pacasila diterapkan dan dipraktekkan oleh peserta didik.⁵

Kurikulum merdeka belajar yaitu mengaplikasikan kurikulum pada proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, mengembangkan pemikiran yang inovatif dari pendidik adalah salah satu faktor keberhasilan karena dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik didalam merespon setiap pembelajaran. Merdeka belajar ini diciptakan bukan untuk membuat peserta didik jago dalam menghafal saja, melainkan untuk membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki

⁴ Asfiati, Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-undang RI, *jurnal Multidilinear vol.4 no.1*, 2021

⁵ Ranu Suntono & Hendro Widoro, Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No.2*, 2020

pemahaman yang luas dan kompleks, juga dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya diberbagai bidang yang tidak hanya berkembang dalam hal kognitif saja.

Konsep merdeka belajar merupakan strategi meningkatkan kualitas pendidikan yang mana peserta didik akan diasah untuk memiliki kompetensi *communication, collaboration, dan critical thinking*. Dengan begitu peserta didik akan memiliki karakter yang baik dan juga ketrampilan sosial yang positif. Dengan hastag merdeka belajar, penyelenggara pendidikan perlu menyusun kiat agar dapat menjawab tantangan dari kebutuhan pendidikan zaman sekarang agar terjaganya kualitas pendidikan itu sendiri. Program merdeka belajar, guru menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar adalah manusianya. Merdeka belajar yakni proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang namanya kemerdekaan. Poin utamanya adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak setres, bebas berkreasi dan berinovasi, serta tidak menjadi belenggu.⁶ Kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk mencari pengetahuan yang sesuai dengan minat yang dimiliki peserta didik tanpa adanya aturan yang mengikat, sehingga pembelajaran menjadi tenang dan nyaman. Selain itu juga pendidik dituntut untuk kreatif dalam metode pembelajaran, cara menyampaikan dan cara pendidik bersikap pada saat mengajar, pendidik bertugas memberikan stimulus dalam membantu peserta didik dalam belajar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Sedang tugas kepala sekolah yakni mewujudkannya dengan memberikan dukungan memfasilitasi pendidik dalam mengajar.⁷

Kurikulum merdeka juga tidak hanya membentuk peserta didik menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai wujud profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama pada pendidikan karakter. Kemendikbud mengupayakan penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui profil pelajar pancasila, maka dari itu semua yang berkaitan

⁶ M. Saleh, Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid -19, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, hal.51

⁷ Ramadhan & Tabroni, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, *Lebah 13 (2)*, 2020, hal. 2-5

dengan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sehari-hari. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunannya, diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.⁸

Bernalar kritis adalah salah satu karakter penyusun dari elemen profil pelajar pancasila yang sangat perlu dibudayakan pada diri peserta didik untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan dalam bernalar kritis ini diartikan sebagai proses kognitif didalam melakukan analisis, secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam mmbedakan masalah, mengidentifikasi informasi untuk membuat rencana strategi pemecahan masalah. Ketrampilan bernalar kritis di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan, ditanamkan dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi disekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis. Dengan begitu, makna dari belajar bukan hanya sebuah proses transfer teori saja, namun proses transfer yang disertai dengan ketrampilam-ketrampilam yang dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang sedang terjadi. Sehingga terbangun suasana dan tercipta pembelajaran yang bermakna.⁹

Bernalar kritis yang dimaksud adalah pelajar yang mampu secara objektif untuk memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Kunci dari bernalar kritis yakni memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan mengambil sebuah keputusan.¹⁰

⁸ A. J. Juliani & A. Bastian, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, hal. 257-265

⁹ Yurike Ernawati & Fitri Puji Rahmawati, Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modal Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 4*, 2022, hal. 6132-6144

¹⁰ Rusnaini, dkk. Intensifikasi Profil Pelajar Pncasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa, *Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 27 No. 2*, 2021, hal. 230-249

Di era yang dirupsi ini, sebaiknya untuk pendidikan Islam terutama pendidik dan peserta didik lebih mengutamakan penalaran kritis dalam setiap pembelajarannya. Apalagi bernalar kritis menempati peran sentral dalam kurikulum merdeka saat ini. Dengan bernalar kritis seseorang tidak akan mudah terjebak dan termakan oleh narasi dan konten yang menjerumuskan kedalamhal yang kontaproduktif. Keharusan bernalar kritis yang selalu mempertanyakan sesuatu dan tidak asal bantah membantah tanpa adanya fakta ilmiah. pemeluk islam saat ini berkembang pesat dikarenakan adanya stimulus dari Allah SWT untuk berpikir kritis. Seperti yang tertuang dalam QS. Ali Imran : 66 sebagai berikut :¹¹

هَآأَنُتُمْ هَآؤَلَاءِ حُجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ ؕ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Beginilah kamu, kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui, tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

Dalam konteks pendidikan, bernalar kritis merupakan hal penting yang harus terus dipupuk dan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. hal ini dikarenakan menyangkut pada kemampuan literasi digital pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, bukan berarti bernalar kritis nanti menskeptiskan segala sesuatu, tidak. Melainkan agar penggunaan akal dalam mencerna segala sesuatu bentuk informasi menjadi terasah dan tajam.

Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah maupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi harus merespon “merdeka belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawah pengawasan guru PAI untuk senantiasa bernalar kritis dan diharapkan peserta didik memiliki pemikiran yang matang, bijak, cermat agar mereka mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ QS. Ali Imran ayat 66

Kurikulum merdeka disusun sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan bebas berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah telah memberikan wewenang kepada setiap sekolah keunggulan untuk menyusun kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik dengan berasaskan nilai-nilai Pancasila, dengan kata lain setiap mata pelajaran harus disampaikan dengan memperhatikan secara komprehensif nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya peserta didik yang agamis dan mencintai budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

MTs Bilingual Muslimat NU merupakan salah satu pelopor pendidikan Islam yang ada di kabupaten Sidoarjo yang menerapkan kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, dan pengetahuan teknologi pada peserta didik agar memiliki kebebasan untuk memaksimalkan kemampuan dalam memahami serta mendalami pengetahuan yang ditempuh. MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo juga merupakan sekolah *Cambridge Internasional Assessment* yang menerapkan sistem *full day* dan *boarding school* dengan pembelajaran 4.0 menuju 5.0 dengan model adopsi dan adaptif kurikulum terstruktur yakni ASTEAM (*Adab, Science, Technology, Engineering, Art, dan Mathematics*). Madrasah ini berlokasi di Jalan Jenggolo no. 53, Pucang, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Mts Bilingual Muslimat NU ini adalah sekolah yang secara nyata membentuk peserta didik yang kuat baik secara iman dan taqwa, juga mapan secara intelektual. Didukung dengan adanya kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran. Dengan begitu MTs Bilingual ini menjadi sekolah favorit dalam berbagai aspek salah satunya dalam proses pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasinya. Dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Maka kepala madrasah dan pendidik

melakukan pengembangan diri dengan mengembangkan perangkat ajar dan memodifikasi kurikulum. Pendidik dilatih membuat perangkat ajar kurikulum berupa proyek penelitian, bahan ajar esensial, dan dilatih untuk membuat ATP pengganti silabus sampai ke tahap-tahap berikutnya sebelum diterapkan kepada peserta didik. “Meningkatkan Persahabatan antar Siswa untuk Mencegah *Bullying*” salah satu contoh proyek penelitian literasi yang dihasilkan peserta didik. tujuan dari dilaksanakannya proyek tersebut agar terciptanya peserta didik yang memiliki nilai profil pelajar pancasila yakni mereka yang memiliki pribadi dan intelektual yang baik. Proses penilaiannya dengan mempresentasikan hasil proyek didepan juri dan juga wali murid dari masing-masing peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dibuktikan dengan penggunaan materi esensial yang disusun oleh pihak madrasah sendiri yakni pendidik yang berkompeten, penerapan profil pelajar pancasila yang diintegrasikan diseluruh mata pelajaran yang ditanamkan melalui flyer media sosial, dan penerapan tugas proyek yang dikemas sesuai kearifan lokal madrasah yaitu berbahasa Inggris dengan tema proyek yang menanamkan karakter pelajar pancasila didalamnya dan dipresentasikan didepan penguji dan wali murid.¹²

Selain itu juga salah satu lembaga pendidikan di kota Kediri, tepatnya di SMPN 2 Kediri merupakan sekolah yang bukan berbasis Islami, namun unggul dalam pendidikan karakter yang berlandaskan iman dan taqwa, kurikulum sekolah yang unggul dan pendidikan berbasis lingkungan. Sekolah ini juga memiliki budaya keagamaan yang menanamkan perilaku yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik. SMPN 2 Kediri juga sudah menerapkan kurikulum merdeka diawal semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Akan tetapi tidak untuk semua jenjang kelas menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX menerapkan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP ini terdapat beberapa perubahan terkhusus pada sistem pembelajarannya. Pada

¹² Hasil observasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo pada 30 Mei 2023

kurikulum merdeka ini sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didiknya untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik yakni berupa proyek pelajar pancasila. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini juga lebih menyesuaikan kebutuhan yang tidak hanya teori saja, namun melibatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung. Kurikulum merdeka ini juga memiliki hambatan dimana semua guru tidak faham dengan adanya penerapan kurikulum yang masih baru ini. Dengan adanya hambatan tersebut berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang peserta didiknya cenderung terhadap kemampuan auditori namun harus ikut serta mempraktikkannya.¹³ Pendidikan agama Islam sangat urgen dikarenakan memiliki kedudukan paling utama dan bertujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam mendidik karakter dan memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka agar memiliki kepribadian baik dalam kehidupannya sekarang dan dimasa yang akan datang.

Peneliti memilih kedua lokasi tersebut karena dikembangkannya kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama dihadapi dan diperparah dengan datangnya pandemic. Tercerminkan dari buruknya hasil belajar peserta didik terutama pada dasar-dasar literasi membaca dan disparitas yang besar pada kualitas pembelajaran antar daerah dan pada kelompok sosial ekonomi. Maka dari itu dengan adanya kurikulum merdeka yang dirancang dengan baik ini dapat mendorong guru dalam memberikan pendidikan yang lebih baik serta proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan peserta didik yang bekerja dimasyarakat berkompeten dan berakhlak baik. Serta alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena telah menerapkan kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan dan mencari fenomena yang bisa diteliti dan dikembangkan. Kedua sekolah tersebut telah menjalankan perannya

¹³ Bapak Heri, Waka Kurikulum SMPN 2 Kediri, wawancara pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.30 WIB

masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dalam menanamkan kepada peserta didik pentingnya karakter pelajar pancasila didalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul penelitian ***Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Peserta Didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 02 Kota Kediri.*** Untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 02 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 02 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 02 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat profil pelajar pancasila dimensi

bernalas kritis peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 2 Kediri

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan profil pelajar pancasila dimensi bernalas kritis peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 2 Kediri
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan profil pelajar pancasila dimensi bernalas kritis peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 2 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah kajian dan memperkaya pengetahuan tentang Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimensi bernalas kritis Peserta Didik di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 2Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Berharap penelitian ini menjadi masukan untuk seluruh pihak yang terlibat, mulai dari kepala sekolah, Waka kurikulum, guru PAI tentang kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter peserta didik

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bias digunakan sebagai dasar, landasan, dan pegangan untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahfahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI terhadap bernalar kritis Peserta Didik di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang-Sidoarjo dan SMPN 2 Kediri”, dan agar judul dapat difahami secara umum terkait isi dan pembahasan, maka peneliti perlu menguraikan istilah pokok dalam judul ini sebagai berikut :

1. Definisi Secara Konseptual

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya intrakurikuler yang beragam yang mana dengan konten akan jauh lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan kurikulum merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu. Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang untuk salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik supaya lebih mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar ilmu agama Islam yang akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan

peserta didik yang dimiliki dan kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

c. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah mampu memproses informasi untuk membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi serta merefleksikan pemikiran dan proses berfikir dalam mengambil sebuah keputusan.